

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini adanya globalisasi dan tingginya perkembangan teknologi informasi secara tidak sadar memimpin perkembangan ekonomi, salah satunya yaitu dunia bisnis yang selalu menjadi sorotan masyarakat lokal ataupun internasional. Menurut Fauzia (2013), bisnis ialah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan suatu manfaat. Salah satunya yaitu menjadikan tolak ukur kemajuan suatu negara, karena tulang punggung suatu negara dilihat dari kemajuan ekonominya. Adanya bisnis untuk memperoleh keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Maka bisnis merupakan faktor pertarungan yang paling memberikan pengaruh besar diantar perusahaan yang ada. Karena setiap perusahaan berpacu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi dibanding perusahaan lainnya.

Menurut Basmar (2021), sejarah ekonomi dan bisnis di Indonesia memberikan pelajaran sangat berharga bagi pertumbuhan perekonomian, karena untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan tersebut membutuhkan biaya dan pengorbanan yang besar mulai dari awal perjalanan pertumbuhan perekonomian Indonesia hingga sekarang yang masih terdapat berbagai permasalahan termasuk dampak krisis perekonomian, krisis keuangan (bisnis) dan krisis kesehatan yang banyak menyisakan kerugian dan harus diselesaikan, semua ini dilakukan dalam upaya menciptakan kemakmuran bagi rakyat Indonesia secara merata.

Salah satu strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan pertumbuhan perekonomiannya yaitu dengan bergabung ke dalam pasar modal. Pasar modal ialah tempat untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai modal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam memerlukan tambahan modal, dan juga sebagai cara lain pembiayaan bagi para investor (Rahmah, 2019). Dengan demikian, perusahaan ataupun masyarakat dapat menaruh uang yang dimilikinya dengan laba dan resiko tiap instrumen.

Pasar modal mempunyai karakter yang besar bagi setiap perekonomian suatu negara sebab pasar modal punya dua fungsi yang pertama adalah fungsi ekonomi yang kedua yaitu fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam pasar modal dikarenakan pasar modal punya fasilitas yang mengulas dua kepentingan, pertama pihak yang mempunyai keunggulan dana (*investor*) dan yang kedua pihak yang membutuhkan dana. Maka dari itu membantu pihak yang mempunyai dana bisa menanamkan dananya agar mendapatkan imbalan (*return*), selanjutnya pihak yang memerlukan dana bisa memanfaatkan dananya sebagai kepentingan investasi tanpa perlu menanti dapat dana dari perusahaan. Fungsi keuangan dalam pasar modal memiliki kemungkinan atau kesempatan mendapatkan komisi untuk pemilik dana dan sesuai dengan karakter investasinya (Pakpahan, 2003).

Berdasarkan Pasal 1 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal Syariah adalah seluruh aktifitas yang menggunakan syarat-syarat Islam. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal syariah adalah hukum Islam dalam aktivitas Syariah di dalam pasar modal atas dasar fatwa Dewan

Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, yaitu tidak bertentangan dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Prinsip Islam di Pasar Modal dan aturan Otoritas Jasa Keuangan yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI. Pasar modal ialah pasar jangka panjang diberbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual belikan juga merupakan sarana pendanaan untuk perusahaan dan sarana investasi untuk para investor (Nurhayati, 2013). Pasar modal Syariah dijalankan menggunakan prinsip-prinsip islam.

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki dua indeks yaitu *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. ISSI ada pada tanggal 12 Mei 2011, yang merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Kedua JII yang pertama kali diturunkan oleh pasar modal syariah Indonesia tanggal 3 Juli 2000. JII memuat 30 saham syariah. Dengan adanya pasar modal, dalam beberapa tahun terakhir menarik perhatian masyarakat. Karena bisa membantu sumber dana untuk perusahaan kemudian penyaluran dana untuk para investor hal ini dapat memperoleh keuntungan di masa selanjutnya.

Menurut Suryomukti (2011), *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu salah satu index saham di Indonesia yang mengukur index harga rata-rata saham dalam jenis saham-saham yang sesuai prinsip-prinsip syariah. Adanya *Jakarta Islamic Index (JII)* untuk menumbuhkan kepercayaan seorang investor dalam melaksanakan investasi pada saham yang berprinsip syariah kemudian meninggalkan manfaat untuk pemodal dan menjalankan syariat Islam dalam memenuhi investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT Aneka Tambang Tbk yang dibentuk pada tanggal 5 Juli 1968 langsung berjalan secara komersial. Kantor pusat Antam berada di Jakarta yang beralamat di Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas kegiatan Aneka Tambang (ANTAM) yaitu di bidang pertambangan seperti jenis bahan galian, dan juga melakukan usaha di bidang industri dan jasa yang berhubungan dengan galian tersebut. Tanggal 27 November 1997, ANTAM mendapat ungkapan dari Bapepam-LK yaitu memenuhi Penawaran Umum Perdana Saham ANTAM untuk masyarakat sebesar 430.769.000 saham (Seri B) dengan harga Rp500,- per saham.

Salah satu cara yang dikerjakan oleh perusahaan dalam mengukur perkembangan usahanya yakni menyusun laporan keuangan, karena alat yang paling utama untuk manajer perusahaan ketika mendapatkan informasi posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Data keuangan juga penting untuk membandingkan satu periode ke periode berikutnya dan memperoleh data yang membantu untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Munawir (2002), laporan keuangan adalah kabar yang diharapkan untuk meneruskan bantuan ke pengguna agar adanya keputusan ekonomi yang sifatnya finansial. Laporan keuangan yang disebarkan juga utama dalam pengutipan untuk keputusan. Penguraian akan laporan keuangan yaitu informasi akuntansi yang dipandang penting karena membantu mempelajari keterangan yang ada di dalam laporan keuangan tersebut.

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan mendapatkan laporan keuangan menolong dalam prosedur keputusan dengan suatu yang diharapkan. Dalam analisis laporan keuangan, masing-masing kegiatan bisnis diuraikan dengan detail oleh manajemen atau orang yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Untuk mengukur tempat keuangan dan kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, ada faktor utama bagi setiap perusahaan, yakni likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2013). Yang termasuk jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), tolak ukur likuiditas pada suatu perusahaan ialah *Current Ratio* (CR). Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) termasuk ke dalam rasio solvabilitas, dan *Net Profit Margin* (NPM) termasuk ke dalam jenis rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas ialah mengetahui perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Bila perusahaan mampu menutup kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid (Fahmi, 2014). Di dalam rasio ini terdapat *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Makin tinggi rasio likuiditas maka akan baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana rasio ini perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan (Fahmi, 2014). Menurut Hanafi (2016) *Current Ratio* (CR) yang rendah akan membuktikan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi memastikan terdapat

kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik akan daya laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2015), rasio solvabilitas yaitu menilai sampai mana aktiva perusahaan dibayar dengan hutang. Atau seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dipadankan dengan aktivanya. Ini dapat berperan dalam mengukur biaya hutang perusahaan pembiayaan. Apabila investasi tidak bisa menagkup biaya operasional perusahaan, jalan keluarnya yaitu hutang. Salah satu bagian dari rasio ini terdapat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya melalui sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, dana yang dikeluarkan untuk membayar utang semakin banyak dan aktiva tersebut malah tidak bisa membayar utang dan tidak mendapat jaminan. Sedangkan jika makin kecil rasio ini maka akan makin kecil perusahaan yang dibayar oleh utang. Jika hasil rasio *Debt to Asset Ratio* DAR tinggi, resiko pelunasan utang perusahaan akan tinggi.

Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungannya dan mewariskan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk oleh *profit* yang didapatkan dari penjualan dan dana investasi. Inti dari penggunaan rasio ini ialah melihat kemampuan perusahaan. Keuntungan itu berupa perolehan aktivitas penjualan maupun perolehan total aset yang dimiliki. Pihak investor jangka panjang akan begitu mementingkan tingkat profitabilitas dalam perusahaan dan juga analisisnya, dimana seorang investor atau pemegang

saham kemudian dapat melihat hasil dari investasi mereka menguntungkan atau tidak, yang dimana di dalamnya akan benar-benar diterima nantinya dalam bentuk deviden (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas ini salah satunya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengetahui profit yang didapat oleh perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha optimal untuk meningkatkan labanya, sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengelola sumber daya dengan baik dan lancar agar mendapatkan laba yang lebih besar. Adapun penghitungannya yaitu perbandingan antar laba bersih dengan penjualan. Menurut Hery (2016) makin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) nya maka akan makin tinggi juga keuntungan yang didapat dari penghasilan bersih, dikarenakan besarnya profit sebelum pajak penjualan. Namun sebaliknya, jika makin turun *Net Profit Margin* (NPM) maka akan turun juga laba bersih dari penghasilan bersih perusahaan. Ini dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) salah satunya yakni *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang di jelaskan di alinea sebelumnya. Adapun pengaruhnya yaitu dimana makin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka penggunaan asset dan jumlah utang perusahaan digunakan guna kerja perusahaan akan semakin bekerja, selanjutnya akan ikut menambahkan keyakinan investor dalam menumbuhkan modalnya di dalam perusahaan (Kasmir, 2008).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan jika *Current Ratio* (CR) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) akan turun, dan sebaliknya jika *Net Profit*

Margin (NPM) meningkat, *Current Ratio* (CR) akan mengalami penurunan, kemudian jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan turun, maupun sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan. Berikut adalah data *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Net Profit Margin pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021

Tahun	CR (%)		DAR (%)		NPM (%)	
2011	1.064,23		29,14		18,63	
2012	251,42	↓	34,89	↑	28,64	↑
2013	183,64	↓	41,49	↑	3,63	↓
2014	164,21	↓	45,24	↑	(7,89)	↓
2015	259,32	↑	39,66	↓	(13,68)	↓
2016	244,24	↓	38,60	↓	0,71	↑
2017	162,13	↓	38,39	↓	1,08	↑
2018	154,19	↓	40,73	↑	3,46	↑
2019	144,81	↓	39,95	↓	0,59	↓
2020	121,15	↓	39,99	↑	4,20	↑
2021	178,72	↑	36,70	↓	4,84	↑

Sumber: Laporan tahunan PT Aneka Tambang Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) kebanyakan mengalami fluktuasi. Di tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 251,42% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga *Net Profit Margin* (NPM) naik menjadi 34,89% dan 28,64%. Di tahun 2013 *Current Ratio* (CR) turun lagi di angka 183,64% sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik menjadi 41,49% dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 3,63%.

Tahun 2014 variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan menjadi 164,21% dan -7,89%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan menjadi 45,24%. Di tahun 2015 CR mengalami kenaikan menjadi 259,32% sedangkan DAR dan NPM saling mengalami penurunan menjadi 39,66% dan -13,68%.

Selanjutnya tahun 2016 CR dan DAR masing-masing turun menjadi 244,24% dan 38,60%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) di tahun 2016 ini terdapat kenaikan menjadi 0,71%. Pada tahun 2017 CR dan DAR mengalami penurunan lagi masing-masing menjadi 162,13% dan 38,39%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan kembali yakni 1,08%.

Pada tahun 2018 CR turun kembali menjadi 154,19% sedangkan DAR serta NPM masing-masing mengalami kenaikan menjadi 42,70% dan 6,47%.

Di tahun 2019 variabel CR, DAR dan NPM sama-sama mengalami penurunan menjadi 144,81%; 39,95%; dan 0,59%.

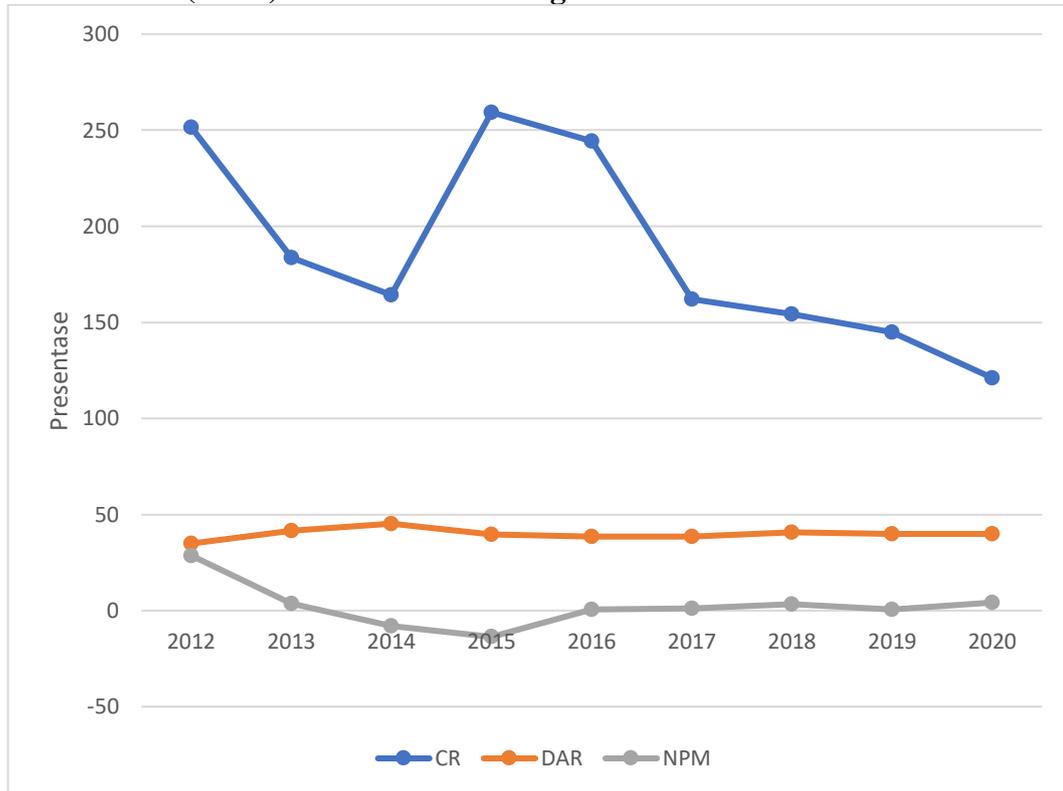
Selanjutnya tahun 2020 *Current Ratio* (CR) turun kembali yakni 121,15%, sedangkan variabel DAR serta NPM sama-sama mengalami kenaikan di angka 39,99% dan 4,20%.

Di tahun 2021 CR mengalami kenaikan menjadi 178,72%, sedangkan DAR turun menjadi 36,70% dan NPM naik kembali menjadi 4,84%.

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan juga *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan yang didominasi secara signifikan, ini dikarenakan oleh faktor-faktor, yakni faktor internal perusahaan baik faktor eksternal perusahaan. Untuk melihat pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margit (NPM) PT Aneka Tambang Tbk. Tahun 2012-2021.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Aneka Tambang Tbk.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat adanya fluktuasi di variabel CR, DAR dan NPM yang dari tahun ke tahun yang signifikan, dan juga melihat letak ketidaksesuaian antar konsep dengan kenyataan di lapangan yang ada pada PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2012-2021. Semakin besar CR artinya semakin besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi melihat kelebihan aktiva lancar yang tidak dipakai. Ini berdampak negatif pada profit perusahaan, jika semakin kecil aktiva likuiditas, maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan data-data di atas dapat dilihat terdapat variabel yang dilihatkan oleh data yang ditandai warna merah. Ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. Aneka Tambang Tbk. Period 2012-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk Peneliti

Bisa digunakan untuk menambah pengetahuan seorang penulis, selain itu untuk kabar wawasan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada suatu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

b. Untuk Kalangan Akademis

Bisa menjadi referens penulisan selanjutnya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada suatu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Investor

Para investor yang ingin mengirimkan dana sebagai modal untuk usaha di dalam perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dan penelitian ini bisa untuk referens dalam menganalisa dan memonitor keputusannya dalam berinvestasi.

b. Untuk Perusahaan

Penelitian ini semoga menjadi salah satu dasar timbangan untuk perusahaan saat pengambilan keputusan di bidang keuangan dan pengendalian *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dalam perusahaan..

